

PARTISIPASI EDUKASI BERBASIS DIGITAL DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 SAAT BEKERJA PADA PENGENDARA OJEK ONLINE

Riza Hayati Ifroh¹, Dina Lusiana Setyowati², Tanti Asrianti³, Wahnadita Rahman⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia
rizahayatiifroh@fkm.unmul.ac.id¹, dinalusiana@fkm.unmul.ac.id², tantiasrianti.naim@gmail.com³,
wahnaditarahman@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pengendara ojek online sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki mobilisasi tinggi dan risiko penularan COVID-19 saat bekerja dan beraktivitas. Penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi, informasi dan edukasi menjadi alternatif dalam membangun partisipasi kelompok pengendara ojek online agar sadar dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan partisipasi pengendara ojek online dalam menyimak edukasi kesehatan mengenai cara, media dan dampak penularan COVID-19 saat bekerja, bahaya merokok serta mitos mengenai COVID-19. Tahapan pelaksanaan berbasis model perencanaan sosial yaitu persiapan petugas, persiapan sosial, penjangkauan audiens, sosialisasi edukasi kesehatan, dan evaluasi. Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini sepenuhnya menggunakan media digital dan aplikasi permainan, diskusi kelompok serta pemutaran video tutorial berdurasi 4 menit 20 detik dan diikuti oleh 16 pengendara ojek online. Hasil kegiatan adalah pengendara ojek online telah partisipasi aktif dalam kegiatan, selain itu sebanyak 75% peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai penularan, upaya pencegahan COVID-19 selama bekerja, dan mitos yang salah mengenai penyakit. Diharapkan peserta kegiatan dapat menyebarkan informasi serta mempengaruhi rekan pengendara ojek lainnya agar menjalankan protokol COVID-19 dengan disiplin selama bekerja.

Kata Kunci: Ojek Online; Partisipasi Digital; Pencegahan COVID-19

Abstract: *Motorcycle taxi drivers are one of the groups of people who have high mobility and the risk of contracting COVID-19 while working and doing activities. The use of digital media as a means of communication, information, and education is an alternative in building the participation of groups of online motorcycle taxi riders to be aware of carrying out the health protocol for preventing COVID-19. The purpose of this community service activity is to increase the participation of online motorcycle taxi riders in listening to health education about how, the media and the impact of transmitting COVID-19 while working, the dangers of smoking, and myths about COVID-19. The stages of implementation based on the social planning model are staff preparation, social preparation, audience networking, health education dissemination, and evaluation. The activity method used in this activity is fully digital media and game applications, group discussions, and video tutorial video playbacks lasting 4 minutes 20 seconds and followed by 16 online motorcycle taxi riders. The result of the activity is that online motorcycle taxi drivers have actively participated in activities, besides that as many as 75% of participants have a good understanding of transmission, efforts to prevent COVID-19 while working, and false myths about the disease. It is hoped that activity participants can spread information and influence other motorcycle taxi riders to carry out the COVID-19 protocol with discipline while working.*

Keywords: *Online Motorcycle Taxi; Digital Participation; COVID-19 Prevention*



Article History:

Received: 21-03-2021
Revised : 28-04-2021
Accepted: 28-04-2021
Online : 14-06-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan kondisi kesehatan darurat di tingkat global berdasarkan tingkat pelaporan kasus COVID-19 (Cahapay, 2020). Berdasarkan data WHO (March 14, 2021) akumulasi jumlah konfirmasi COVID-19 positif secara global adalah 119.218.587 dengan angka *total new death* dalam tujuh hari terakhir adalah (58.672) (World Health Organization, 2021).

Indonesia pada laporan situasi terkini perkembangan COVID-19 Kementerian Kesehatan, sebanyak 1.455.788 kasus konfirmasi positif dengan CFR (2,7%). Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang masih mengalami fluktuasi angka kasus baru COVID-19 dengan jumlah total konfirmasi sebanyak 61.359 (tertanggal 20 Maret 2021) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Samarinda, sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, pusat ekonomi, pusat pemerintahan dan sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Timur menjadi penting dalam upaya percepatan penanganan COVID-19 (BPS Kota Samarinda, 2020). Keterlibatan masyarakat dan peningkatan literasi pencegahan COVID-19 ditingkat individu dan masyarakat menjadi salah satu isu strategis untuk mengurangi jumlah kasus positif di suatu wilayah melalui upaya promosi kesehatan terutama pada upaya promosi kesehatan berbasis digital (Saputra & Putra, 2020; Watkins & Xie, 2014)

Pengendara ojek online sebagai salah satu kelompok masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan risiko penularan COVID-19 selain itu aksesibilitas pekerjaan mayoritas juga dilakukan secara digital (Alfonsius, 2020). Ketersediaan internet dimanfaatkan oleh masyarakat secara masif dan penggunaannya dimasa pandemi menjadi lebih tinggi (Liu et al., 2020). Penggunaan internet sebagai sumber informasi termasuk upaya pendidikan pencegahan COVID-19 pada kalangan pekerja ojek online atau kelompok usia produktif guna meningkatkan pengetahuan, literasi kesehatan dan kesadaran berperilaku aman saat bekerja dalam mencegah COVID-19 (Ausrianti et al., 2020; Ifroh & Asrianti, 2020)

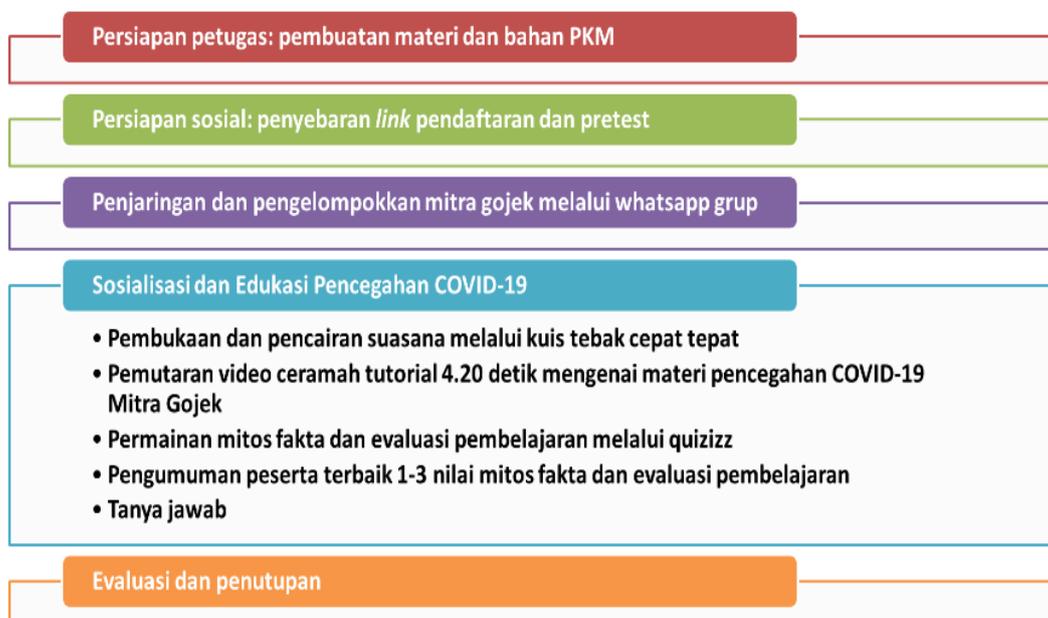
Penggunaan akses informasi dan transformasi digital menjadi kunci keberhasilan penanggulangan COVID-19 sebagai contoh penggunaan aplikasi tracing dan tracking sebagai bentuk surveilans digital di masa pandemic (Budd et al., 2020). Penggunaan media sosial sebagai saluran pendidikan dapat digunakan secara mudah, efektif dan efisien, selain itu penggunaan fitur-fitur inovasi permainan digital, audiovisual dan komunikasi interaktif dapat dilakukan secara mudah dan dapat meningkatkan minat dalam mengembangkan pemahaman mengenai perilaku aman berkendara pada kelompok pekerja ojek online (Rahman et al., 2019) dan pencegahan penularan virus corona (Amany & Desire, 2020)

Berdasarkan hal tersebut, upaya pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian media poster digital, video pembelajaran dan permainan digital dapat meningkatkan pengalaman belajar selain itu dapat menimbulkan efek terhadap audien dalam hal ini para pengendara ojek online dan masyarakat bertindak sesuai dengan apa yang mereka rangsang dari stimulus yang diberikan dalam informasi di media sesuai dengan yang mereka inginkan. Beberapa media yang diproduksi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi poster digital, mengembangkan video tutorial upaya pencegahan penularan COVID-19 saat bekerja, dan permainan digital tentang upaya pencegahan penyakit tersebut.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan partisipasi pengendara ojek online dalam menyimak edukasi kesehatan mengenai cara, media dan dampak penularan COVID-19 saat bekerja, bahaya merokok dalam meningkatkan risiko penularan serta mitos-mitos mengenai COVID-19.

B. METODE PELAKSANAAN

Adapun model pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan pendekatan *model social planning* yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berdasarkan kajian ilmiah, objektif serta tahapan dilakukan bersifat sistematis sesuai dengan standar pelaksanaan promosi kesehatan di tatanan masyarakat pekerja informal dengan tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

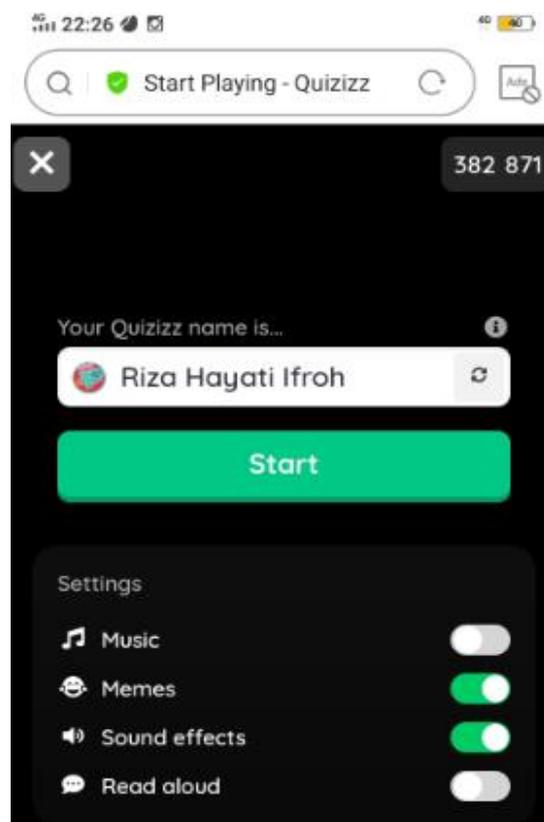
1. Persiapan Petugas

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan manajemen lembaga ojek online secara daring melalui zoom meeting pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 09.20 WITA. Adapun diskusi membahas mengenai penjadwalan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama mitra pengendara ojek online.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan media-media edukasi dan pendidikan kesehatan pada sasaran pengabdian kepada masyarakat. Media edukasi ini dilakukan dengan media permainan online seperti gambar 3 berikut.



Gambar 3. Uji coba media permainan online

Selain dengan media permainan online, digunakan juga materi edukasi upaya pencegahan penularan COVID-19 seperti pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Penyusunan materi edukasi upaya pencegahan penularan COVID-19

2. Persiapan Sosial

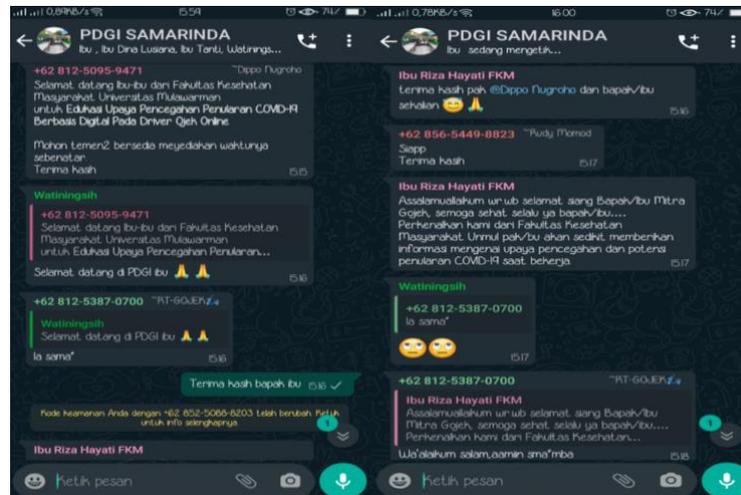
Pada tahap ini, dilakukan penyebarluasan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini agar sasaran pendidikan mau berpartisipasi secara aktif dari awal hingga akhir program. Poster undangan kegiatan seperti gambar 5 berikut.



Gambar 5 Poster undangan kegiatan

3. Pengelompokkan dan Penjaringan melalui *Whatsapp Group*

Pada tahap ini peserta kegiatan pendidikan diundang untuk masuk ke dalam grup dan dilakukan komunikasi awal yaitu tim pelaksana memperkenalkan diri dan akan menjadi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti pada gambar 6 berikut.



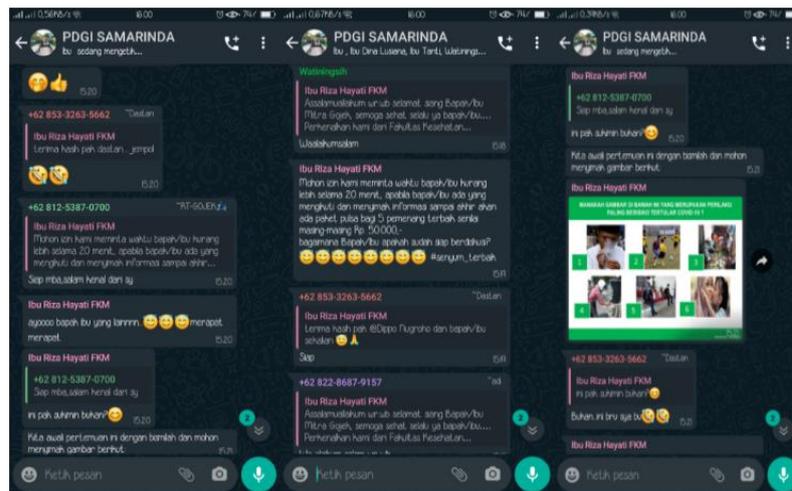
Gambar 6. Tahapan Pengelompokkan dan Penjaringan Pengendara Ojek Online yang Ingin Berpartisipasi dalam Kegiatan

4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan COVID-19

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin, 14 Desember 2020 melalui *Whatsapp Group* dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut.

a. Pembukaan dan Ice-breaking

Tahap pembukaan dan pencairan suasana (ice breaking). Pada tahap ini terjadi pengenalan yang lebih mendalam antara fasilitator dan peserta edukasi. Mereka juga diminta untuk menyebutkan perilaku yang dapat meningkatkan risiko tertular COVID-19 berdasarkan gambar di poster digital yang tersedia. Diketahui pula respon yang diberikan oleh mitra pengendara ojek online sangat antusias dan berkompetisi untuk menebak dengan cepat dan tepat mengenai perilaku berisiko tertular COVID-19. Pembukaan dan Icebreaking melalui *WhatsApp Group* seperti gambar 7 berikut.



Gambar 7. Pembukaan dan Icebreaking

b. Pemutaran Video Tutorial

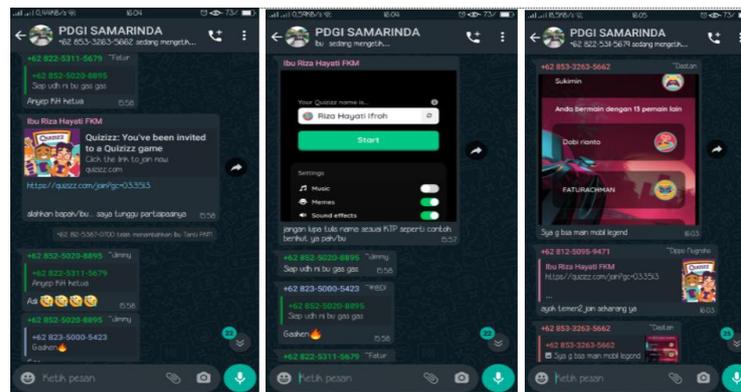
Memutarakan video tutorial mengenai upaya pencegahan COVID-19. Video disebarluaskan melalui channel youtube tim pengabdian masyarakat yaitu melalui link: <https://youtu.be/hiUHk8iXh8Y>. Adapun video berdurasi 4 menit 20 detik disaksikan bersama-sama oleh peserta di gawai para pengendara ojek online masing-masing. Pemutaran video seperti gambar 8 berikut.



Gambar 8. Pemutaran Video Tutorial

c. Permainan Digital dan Tebak Mitos

Setelah menyimak tayangan video secara bersama-sama, dilanjutkan dengan mengikuti permainan mitos fakta terkait COVID-19 dan melakukan evaluasi pembelajaran. Permainan digital menggunakan fitur dari *quizziz* dan dapat diakses secara online seperti gambar 9 berikut.

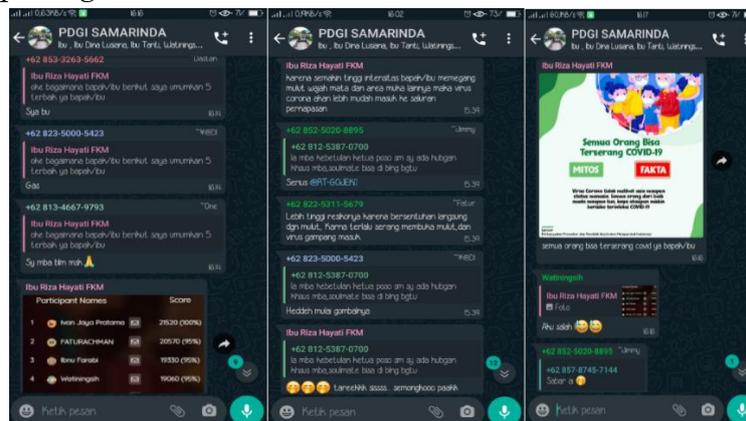


Gambar 9. Permainan Digital dan Tebak Mitos

Antusiasme peserta sangat tinggi dan hanya dibutuhkan waktu paling lambat 15 menit untuk menyelesaikan seluruh rangkaian permainan. Beberapa mitos yang diuraikan terkait mitos dan fakta mengenai obat penyembuhan COVID-19, perilaku pencegahan yang tepat, kelompok berisiko atau komorbid, penggunaan masker, dll.

d. Pengumuman Pemenang dan Diskusi

Pengumuman peserta terbaik dan diskusi tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Adapun proses pengumuman pemenang dan diskusi seperti gambar 10 berikut.



Gambar 10. Proses Pengumuman Pemenang dan Diskusi

5. Evaluasi dan Penutupan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini merupakan akhir dari rangkaian proses edukasi yang diberikan kepada sasaran edukasi. Adapun kegiatan diskusi menggunakan waktu 30 menit lebih lama dari agenda yang sudah dijadwalkan.

Berdasarkan pendapat peserta edukasi, mereka menyambut baik apabila terdapat kegiatan serupa yang dapat dilaksanakan secara daring untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengendara ojek online untuk berperilaku sehat selama bekerja. Beberapa peserta juga memberikan saran kepada penyelenggara untuk dapat melaksanakan

4	Memakai masker akan menyebabkan kekurangan oksigen*	13	0	3
5	Ketika vaksin ditemukan masalah virus corona akan selesai*	10	3	3
6	Jaga jarak dapat menyebabkan stress sehingga kekebalan tubuh seseorang menjadi lemah*	13	0	3
7	Orang dapat terinfeksi virus corona ketika menyentuh mata, hidung atau mulut mereka	12	1	3
8	Membalurkan minyak kayu putih dan minum teh yang diteteskan minyak kayu putih dapat membunuh COVID-19*	11	2	3
9	Penyakit Corona sudah dikenal sejak tahun 2016*	11	2	3
10	Virus Corona menyebar dengan lambat sesuai dengan pergerakan manusia*	8	5	3
11	Virus Corona menyebar melalui permukaan benda yang terkontaminasi virus corona	10	3	3
12	Gejala penyakit corona antara lain sesak nafas dan diare	12	1	3
13	Masker kain 70% dapat mencegah penularan COVID-19	12	1	3
14	Mencuci tangan dilakukan minimal 20 detik agar membunuh virus Corona	12	1	3
15	Menggunakan masker dibawah dagu TIDAK berisiko terkena virus Corona*	12	1	3
16	Salah satu cara menjaga jarak di ruang sempit yaitu saling berhadapan dengan orang lain*	11	2	3
17	Salah satu kelompok yang rentan tertular virus corona adalah penderita komorbid	13	0	3
18	Setelah beraktivitas diluar rumah urutan yang benar dilakukan setiba dirumah adalah: menyapa keluarga - mandi - mencuci pakaian - mengenakan pakaian bersih*	9	4	3
19	Aktivitas merokok dapat meningkatkan risiko tertular virus corona	12	1	3
20	Penyakit Corona adalah penyakit yang menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan	13	0	3

Keterangan: *pernyataan negatif (dinyatakan benar apabila responden telah memilih pilihan jawaban **salah** pada form pertanyaan)

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *digital quizziz*, diketahui bahwa lebih dari sebagian peserta telah memiliki

pengetahuan yang baik dalam menghadapi mitos dan berita yang tidak benar melalui media massa, selain itu upaya-upaya pencegahan penularan COVID-19 sudah dianggap baik hal ini terlihat bahwa mayoritas peserta edukasi menjawab benar mengenai hal-hal berikut seperti: semua orang memiliki risiko yang sama dalam penularan virus corona, selain itu seluruh respon menjawab dengan benar bahwa penggunaan masker tidak akan mengakibatkan kekurangan oksigen karena tidak ada bukti ilmiah yang menerangkan tentang hal tersebut.

Berdasarkan tingkat pemahaman mengenai gejala penyakit COVID-19, seluruh peserta edukasi mengetahui bahwa penyakit corona adalah penyakit yang dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan manusia. Berikut merupakan persentase pengkategorian pengetahuan berdasarkan jawaban benar yaitu baik ($>80\%$), kurang ($\leq 80\%$) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Peserta

No.	Uraian	Jumlah (n=16)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan baik	12	75
2.	Pengetahuan kurang	1	6,25
3.	Tidak diketahui	3	18,75
	Jumlah	16	100

Berdasarkan hasil pengkategorian pengetahuan peserta diketahui bahwa sebanyak 75% peserta edukasi yang memiliki pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi dan sosialisasi mengenai pencegahan COVID-19 yaitu dengan persentase jawaban benar di atas 80% (Puristya, 2017). Upaya edukasi yang telah dilakukan dapat menjadi pengingat (*remainder*) dan upaya repetisi mengenai informasi-informasi yang berkembang melalui media luar ruang maupun digital. Salah satu keterbatasan proses evaluasi kognitif yaitu tim pelaksana tidak dapat mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan alasan bahwa peserta pretest atau pendaftar berbeda dengan peserta yang hadir dalam kegiatan. Hal ini sebabkan karena tingkat mobilisasi pekerja yaitu ojek online yang dinamis sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara utuh.

Beberapa informasi yang perlu diberikan penguatan yaitu pada tatalaksana pencegahan penularan COVID-19 di lingkungan keluarga setelah beraktivitas di luar rumah dimasa kenormalan baru saat ini (Habibi, 2020). Para pengendara ojek online diharapkan dapat menerapkan perilaku bersih setelah pulang bekerja yaitu langsung mandi atau mencuci pakaian yang sudah digunakan di luar rumah, kemudian mengenakan pakaian yang bersih kemudian menyapa keluarga, selain itu sirkulasi udara di dalam rumah perlu diperhatikan dan menggunakan masker apabila ada anggota keluarga yang sakit (Kaddi et al., 2020).

Penggunaan media digital sebagai salah satu saluran informasi alternatif di masa pandemi. Media digital sebagai saluran dalam penyampaian informasi kepada sasaran yaitu kelompok massa, organisasi masyarakat, kelompok pendukung, dan masyarakat sipil diharapkan dapat berperan dalam menyebarkan informasi yang akurat (Tasnim et al., 2020). Guna mencapai tujuan ini, perlu dibangun kemitraan strategis di tingkat lokal dan global, menghubungkan sumber daya *offline* dan *online* secara terkoordinasi sehingga informasi yang disebarluaskan oleh dari dan kepada masyarakat pada seluruh platform bersifat valid dan tidak mengandung unsur hoaks atau berita bohong (Paakkari & Okan, 2020; Tasnim et al., 2020).

Pada proses evaluasi yang dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat ini, terdapat beberapa peserta yang tidak dapat mengakses secara daring dikarenakan keterbatasan paket data dan gangguan jaringan internet. Hal ini kemudian dapat diantisipasi oleh tim pelaksana kegiatan dengan menguraikan dalam diskusi mitos dan fakta mengenai COVID-19 melalui poster digital dalam komunikasi *whatsapp group*. Melalui proses partisipasi peserta berbasis permainan dan komunikasi digital yang mengandung unsur hiburan serta meningkatkan minat dalam menyimak edukasi yang diberikan, pengemudi ojek online dapat memahami hal-hal mengenai perilaku pencegahan COVID-19. Adapun proses belajar berbasis digital (Ariessanti et al., 2020) dapat membuka wawasan peserta edukasi untuk memperkuat kemampuan digital dan literasi yang relevan di era digital saat ini khususnya dalam kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pemikiran kritis.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada kegiatan ini yaitu sebanyak 75% peserta telah memiliki pemahaman yang baik mengenai penularan, upaya pencegahan COVID-19 selama bekerja, dan mitos yang salah mengenai COVID-19. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum berjalan dengan lancar walaupun dilaksanakan secara online dan dengan tidak bertatap muka langsung. Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada lembaga civitas akademik dan pengelola layanan ojek online yaitu: (1) diharapkan adanya intervensi peningkatan edukasi kesehatan dan literasi pengemudi ojek online mengenai urgensi pencegahan COVID-19 saat bekerja baik melalui pendekatan interpersonal maupun kelompok berbasis konvensional maupun digital secara berkelanjutan, dan kegiatan serupa dapat tetap dilaksanakan secara rutin. Adapun aspek pengetahuan yang perlu ditingkatkan adalah mengenai cara dan media penularan COVID-19, perilaku efektif pencegahan COVID-19 saat bekerja, bahaya merokok, dampak penularan COVID-19 serta mitos dan hoaks mengenai COVID-19 dan vaksinasi yang dapat mengakibatkan rendahnya

- Digital technologies in the public-health response to COVID-19. *Nature Medicine*, 26(8), 1183–1192. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1011-4>
- Cahapay, M. B. (2020). Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era : A Curriculum Rethinking Education in the New Normal Post-COVID-19 Era : A Curriculum Studies Perspective. *Aquademia*, 4(August), 6. <https://doi.org/10.29333/aquademia/8315>
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Ifroh, R. H., & Asrianti, T. (2020). Health Literacy, Media Exposure and Behavior Among Young Adults During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 223–236. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.3.223-235>
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 63. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3701>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19)*.
- Liu, Q., Zheng, Z., Zheng, J., Chen, Q., & Liu, G. (2020). Health Communication Through News Media During the Early Stage of the COVID-19 Outbreak in China : Digital Topic Modeling Approach Corresponding Author : 22. <https://doi.org/10.2196/19118>
- Paakkari, L., & Okan, O. (2020). Comment COVID-19: health literacy is an underestimated problem. *The Lancet Public Health*, 5(5), e249–e250. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30086-4)
- Puristya, R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Infografis Melalui Media Sosial Terhadap Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Pengemudi Ojek Online Surabaya*.
- Rahman, W., Setyowati, D. L., & Ifroh, R. H. (2019). Effect of Health Education of Safety Riding Using Audiovisual Media on Knowledge, Attitudes and Subjective Norms of Junior High School Students in Samarinda Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 5(3), 54–61. <https://doi.org/10.36685/phi.v5i3.264>
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 311–319.
- Tasnim, S., Hossain, M., & Mazumder, H. (2020). Impact of Rumors and Misinformation on COVID-19 in Social Media. *Journal of Preventive Medicine & Public Health*, 53, 171–174.
- Watkins, I., & Xie, B. (2014). *eHealth Literacy Interventions for Older Adults : A Systematic Review of the Literature Corresponding Author : 16*. <https://doi.org/10.2196/jmir.3318>
- World Health Organization. (2021). *COVID-19 Weekly Epidemiological Update* (Issue March, 14).